

HUBUNGAN PENGETAHUAN *PERSONAL HIGIENE GENITALIA* DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PALUTA

**Nur Hamima Harahap¹, Rahmah Siregar², Irawati Harahap³, Siti Alo Pasaribu⁴,
Annisa Indriani Harahap⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas AfaRoyhan Di Kota Padangsidimpuan
nurhamimaharahap3@gmail.com,

ABSTRAK

Personal hygiene Genitalia adalah segala tindakan atau upaya yang dilakukan dalam menjaga dan memelihara kesehatan serta kebersihan pada daerah kewanita-an agar terhindar dari bakteri yang dapat menyebabkan infeksi. Menurut WHO, Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2, 8 % sampai lebih dari 18 %, bahkan resiko infeksi preineum ini bisa mencapai lebih dari 20 %. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan *Personal Higiene Genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Populasi penelitian ini adalah Seleruh ibu nifas yang berada di wilayah kerja puskesmas sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka peninium sebanyak 22 orang (62,9%) dan 13 responden (37,1%) melakukan perawatan luka perineum. Terdapat hubungan antara pengetahuan *Personal Hygiene genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai p (*value*) = 0,000.

Kata kunci : Nifas; *Personal Higiene*; Pengetahuan; Luka perineum

ABSTRACT

Personal hygiene Genitalia is any action or effort made to maintain and preserve health and cleanliness in the feminine area to avoid bacteria that can cause infection. According to WHO, one of the impacts of the normal delivery process is the risk of perineal infection of around more than 2.8% to more than 18%, even the risk of preineal infection can reach more than 20%. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge of *Personal Hygiene Genitalia* and perineal wound care in postpartum mothers in the Sipiongot Health Center Work Area, Dolok District, North Padang Lawas Regency. This type of research is quantitative research with a cross-sectional study approach. The population and sample of this study were all postpartum mothers who visited the Sipiongot Health Center, Dolok District, North Padang Lawas Regency, a total of 35 people. The results of the study showed that the majority of respondents did not perform penineum wound care as many as 22 people (62.9%) and 13 respondents (37.1%) performed perineum wound care. There is a relationship between knowledge of *Personal Hygiene genitalia* and perineum wound care in postpartum mothers in the Sipiongot Health Center Work Area, Dolok District, North Padang Lawas Regency with p (*value*) = 0.000.

Keyword : Postpartum; *Personal Hygiene*; Knowledge; Perineal wound

1. PENDAHULUAN

Salah satu masa penting yang harus diperhatikan adalah pada masa nifas. Perawatan pada masa nifas harus benar-benar diperhatikan karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Andriani and Wahyuni, 2023). Umumnya seperti semua luka baru, area episiotomi atau luka sayatan membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Malawat and Laisouw, 2022). Target yang telah ditentukan oleh SDG mengenai kematian ibu yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Sari *et al.*, 2023).

Berdasarkan World Health Organization (WHO), angka kelahiran normal sangat tinggi 72,30% per 1000 kelahiran. Salah satu dampak dari proses persalinan normal adalah resiko infeksi perineum sekitar lebih dari 2, 8% sampai lebih dari 18%, bahkan resiko infeksi perineum ini bisa mencapai lebih dari 20%. Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia terdapat 2,7 juta kasus, angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Robekan perineum atau trauma jalan lahir di Indonesia yaitu 24 dan pada ibu umur 32-39 tahun sebesar 62% (Simanjuntak and Syafitri, 2020).

Penyebab kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 masih didominasi oleh perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa hanya 47% infeksi potensial yang terjadi pada hari ketujuh, dengan 78% infeksi terjadi pada hari ke-14, dan 90% pada hari ke-21 (Lindah, 2021).

Infeksi masa nifas masih berperan sebagai penyebab utama kematian ibu terutama di Negara berkembang seperti Indonesia ini, masalah ini terjadi akibat dari pelayanan kebidanan yang masih jauh dari sempurna. Faktor penyebab lain terjadinya infeksi nifas diantaranya, daya tahan tubuh yang kurang, perawatan nifas yang kurang baik, kurang gizi/mal nutrisi, anemia, hygiene yang kurang baik, serta kelelahan (Sari, 2022).

Trauma perineum akibat robekan spontan atau melalui episiotomi sangat sering terjadi komplikasi seperti infeksi luka perineum. Sekitar 90% dari ibu mengalami trauma selama proses persalinan. Hal ini sering dialami ibu nifas yang menjalani proses persalinan normal. Di Indonesia luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam (Yasmin, Yunita and Putri, 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara mulai tahun 2018 dilaporkan tercatat jumlah Angka Kematian Ibu sebanyak 185/100.000 kelahiran hidup. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke angka kematian ibu maka AKI di Sumatera Utara sebesar 62,87 per 100.000 KH. Kematian karena perdarahan disebabkan oleh solusio plasenta 19% koagulopati 14%, plasenta previa 7%, plasenta akreta/inkreta dan perkreta 6%, atonia uteri 15% dan ruptur jalan lahir seperti ruptur vagina, ruptur perineum dan ruptur uteri 16% (Siregar, 2021).

Kurangnya pengetahuan ibu nifas Tentang Merawat Luka Perineum di Indonesia masih sangat tinggi, penelitian Eka dan Heliyanah (2018) menunjukkan 60% ibu nifas kurang mengetahui tentang perawatan luka perineum. Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Hasil penelitian kepada ibu nifas di India, program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi (Simanjuntak and Syafitri, 2020).

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Ponco (2019) juga menunjukkan edukasi bagi ibu nifas sangat signifikan meningkatkan pengetahuan ibu

dalam personal hygiene dan perawatan masa nifas. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik dalam *personal hygiene* dan perawatan luka perineum maka sangat membantu dalam proses penyembuhan luka perineum. Ibu nifas yang mampu melakukan perawatan luka perineum mempengaruhi waktu penyembuhan luka lebih cepat (Nefi Luqi Aulia, 2024).

Personal Higienen atau kebersihan diri membantu mengurangi sumber infeksi dan meningkatkan perasaan nyaman pada ibu nifas. Ibu nifas dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri dengan cara mandi yang teratur minimal 2 kali sehari, mengganti pakaian dan alas tempat tidur serta lingkungan dimana ibu nifas tinggal. Ibu nifas harus tetap bersih, segar dan wangi. Merawat perineum dengan baik dengan menggunakan antiseptik, mengganti pembalut jika sudah penuh dan perlu diingat selalu bahwa membersihkan kewanitaan dari arah depan ke belakang belakang untuk menghindari bakteri bagian anus masuk ke vagina. Menjaga kebersihan diri secara keseluruhan untuk menghindari terjadinya infeksi, baik pada luka jahitan maupun kulit (Mutmainnah *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan *personal hygiene genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*. Desain penelitian ini *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara bulan Oktober sampai dengan November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di wilayah puskesmas sipiongot kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian yang berjumlah 35 Orang. Analisa Bivariat dengan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-square* dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Apabila nilai $p \leq \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_0) ditolak artinya ada hubungan pengetahuan *personal hygiene genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Apabila nilai $p > \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian (H_0) diterima artinya tidak ada hubungan pengetahuan *personal hygiene genitalia* dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Variabel Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongt Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Variabel	n	%
Usia		
<20 tahun	4	11.4
20-35 tahun	26	74.3
>35 tahun	5	14.3
Jumlah	35	100.0
Tingkat Pendidikan		
Menengah (SD,SMP)	16	45.7
Tinggi (SMA,PT)	19	54.3
Jumlah	35	100.0
Pekerjaan		
PNS	3	8.6
Pegawai Swasta	5	14.3
Wiraswasta	7	20.0
IRT	9	27.5
Petani	11	31.4
Jumlah	35	100.0

Hasil tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 26 orang (74.3%) dan minoritas berumur <20 tahun

sebanyak 4 orang (11.4%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan Tinggi (SMA, PT) sebanyak 19 orang (54.3%) dan minoritas berpendidikan menengah SD/SMP sebanyak 16 orang (45.3%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 11 orang (31.4%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (8.6 %).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan *Personal Hygiene Genitalia* Ibu Nifas di Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten PALUTA

Pengetahuan Ibu	F	%
Baik	5	14,3
Cukup	9	25,7
Kurang	21	60,0
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 21 responden (60,0%), minoritas berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (14,3%).

Tabel 3. Distribusi perawatan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

Perawatan Luka Perineum	n	%
Tidak dirawat	22	62,9
Dirawat	13	37,0
Jumlah	35	100.0

Sumber: Data Primer 2024

Hasil tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa perawatan luka perineum mayoritas tidak dilakukan sebanyak 22 orang (62,9%) dan minoritas dilakukan sebanyak 13 orang (37,0%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Anatar Pengetahuan *Personal Hygiene Genitalia* dengan perawatan luka perineum ibu nifas

Pengetahuan <i>Personal Higiene Genitalia</i>	Perawatan Luka perineum				
	Dilakukan		Tdk dilakukan		
	f	%	F	%	f
Baik	0	0.0	5	14,7	5
Cukup	3	8.6	6	17.1	9
Kurang	19	54,3	2	5.7	21
Jumlah	22	62,9	13	37,1	35

Hasil tabel 4. dari 21 responden dengan pengetahuan kurang mayoritas tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 19 orang (54,3 %) dan pengetahuan kurang minoritas melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 orang (5,7%). Sedangkan dari 5 responden dengan pengetahuan baik mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 5 orang (14,7%) dan minoritas melakukan perawatan luka perineum sebanyak 0 orang (0,0 %)berpengetahuan cukup mayoritas melakukan sebanyak 6 orang (17,1%) dan tidak melakukan sebanyak 3 orang (8,6%) .

5. PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung dari kelahiran hingga saat ini (Iswandari, Murwati and Handayani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden paling muda adalah 18 tahun dan yang paling tua adalah 42 tahun. Menurut Yanti dan Lilis, usia reproduksi yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun sebab kehamilan di usia < 20 tahun dan > 35 tahun sering terjadi penyulit (komplikasi) baik pada ibu maupun janin. (Yanti and Lilis, 2022).

Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia. Penelitian ini didukung oleh Azlina (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka episiotomi. Adanya hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum pada penelitian ini disebabkan karena mayoritas responden berusia 31 tahun sebanyak 10,9% sehingga responden dengan usia tersebut lebih cepat mengalami penyembuhan luka perineum.

Menurut peneliti, mayoritas umur responden yaitu 31 tahun merupakan umur dimana seseorang berada dalam kategori reproduksi sehat, dimana seorang wanita mempunyai fungsi reproduksi yang sehat dan akan terus bereproduksi dan dapat mempengaruhi kesehatan ibu. Usia 31 tahun juga merupakan usia dimana seseorang sudah dianggap

matang baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif. Faktor usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Penyembuhan luka lebih cepat terjadi pada usia muda dari pada orang tua. Sebab fungsi penyatuan jaringan pada kulit ibu post partum yang sudah tidak usia reproduktif telah mengalami penurunan akibat faktor usia.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (51,3%), dan minoritas berpendidikan rendah SD sebanyak 4 orang (10,9%). Pendidikan merupakan kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Menurut Andriani dan Wahyuni, seseorang dapat dikatakan belajar apabila di dalam dirinya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah (Andriani and Wahyuni, 2023).

Pendidikan bagi seorang ibu sangat penting terutama dalam memelihara kesehatan diri dan keluarganya. Secara emosional ibu yang sudah siap untuk melahirkan dan memiliki anak diharapkan mampu memelihara kesehatan diri dan anaknya khususnya melakukan perawatan setelah melahirkan. Pendidikan ibu akan memberikan dampak terhadap kesehatan ibu dan keluarganya.

Keterbatasan pendidikan ibu akan menyebabkan keterbatasan dalam penanganan terhadap kesehatan diri dan keluarganya, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang diperoleh, semakin tinggi pula pengetahuan tentang kesehatan khususnya pengetahuan tentang perawatan setelah melahirkan, salah satunya adalah perawatan luka perineum yang tepat (Nafiatul Muwahidah, 2023).

Menurut peneliti, pendidikan sangat penting untuk seorang ibu dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu terutama dalam hal

kesehatan ibu nifas. Ibu dengan pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan lebih baik dalam hal kesehatan khususnya kesehatan ibu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan sebaliknya bila pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden adalah petani yaitu sebanyak 11 orang (31,4%), dan minoritas responden bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (8,6%). Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan jika pekerjaan erat kaitannya dengan pendapatan (Wahyuni and Sukarniati, 2018). Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja atau petani. Seorang petani atau ibu yang tidak bekerja lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah sehingga diharapkan memiliki waktu yang lebih untuk melakukan perawatan khususnya perawatan luka perineum yang dilakukan oleh ibu nifas untuk mempercepat kesembuhan lukanya.

Menurut peneliti, ibu yang bekerja juga dapat melakukan perawatan luka perineum karena setelah melahirkan ibu diberikan waktu untuk istirahat guna memulihkan kesehatannya. Bekerja bukan merupakan alasan ibu untuk tidak mempunyai waktu untuk melakukan perawatan luka perineum. Ibu yang melakukan perawatan perineum secara tepat akan lebih cepat mengalami kesembuhan.

Pengetahuan *Personal Hygiene Genitalia*

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan

sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana dan sebagainya (Yani *et al.*, 2022).

Pengetahuan ibu nifas yang baik tentang perawatan luka perineum sangat mempengaruhi bagaimana cara mereka merawat, membersihkan dan juga mencegah infeksi luka perineum. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 35 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan *vulva hygiene* ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Puskesmas Sipiongot Kec. Dolok Kab. PALUTA tahun 2025 terdapat responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (14,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bersalin (Anggraini, 2019) tentang pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat 1 responden (3,3%) yang berpengetahuan baik, 22 responden (73,4%) yang berpengetahuan cukup, sedangkan penelitian Arami (2020) menunjukkan hasil bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik ada 25 responden (38,5%), dan ibu nifas dengan pengetahuan buruk ada 40 responden (61,5%).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku salah satunya dalam melakukan perawatan luka perineum. Pengetahuan diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahuan seseorang dapat melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Ginting, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut fanolong, 2023, terdiri dari faktor internal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, dalam memahami informasi tentang perawatan luka perineum

sehingga meningkatkan pengetahuannya tentang infeksi luka perineum. Dalam penelitian ini pengetahuan tentang perawatan luka perineum dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tingkat pendidikan menengah sebesar 54,3%.

Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden, mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 22 orang (62,9%) dan 13 responden (37,1%) melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum adalah perawatan khususnya perineum bagi wanita setelah melahirkan mengurangi rasa ketidaknyamanan, kebersihan, mencegah infeksi dan meningkatkan penyembuhan. Prinsip-prinsip dasarnya, yaitu mencegah kontaminasi dari rectum, menangani dengan lembut pada jaringan yang terkena trauma. membersihkan semua keluaran yang menjadi sumber bakteri (Kunang and Sulistianingsih, 2023).

Perawatan luka perineum bertujuan untuk mencegah infeksi, meningkatkan rasa nyaman dan mempercepat penyembuhan. Perawatan luka perineum dapat dilakukan dengan cara mencuci daerah genital dengan air dan sabun setiap kali habis BAK/BAB yang dimulai dengan mencuci bagian depan, baru kemudian daerah anus. Sebelum dan sesudahnya ibu dianjurkan untuk mencuci tangan. Pembalut hendaknya diganti minimal 2 kali sehari. Bila pembalut yang dipakai ibu bukan pembalut habis pakai, pembalut dapat dipakai kembali dengan dicuci, dijemur dibawah sinar matahari dan disetrika (Sari, 2022).

Menurut peneliti, sebagian besar responden sudah melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar dikarenakan responden sudah mengetahui tentang perawatan luka perineum. Pengetahuan responden dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan baik. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan perawatan luka perineum dengan baik dan benar. Jika perawatan luka perineum tidak dilakukan dengan benar maka luka perineum akan lama terjadi

penyembuhan dan dapat menyebabkan infeksi. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2016) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum yang benar di RSUD Surakarta diperoleh hasil pengetahuan baik, dengan sebagian responden telah mengetahui cara perawatan luka perineum yang benar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Devita (2018) menunjukkan bahwa responden yang melakukan perawatan perineum dengan baik sebanyak 26 orang dan 6 orang melakukan perawatan perineum dengan cara kurang baik.

Hubungan Pengetahuan *personal Hygine Genitalia* dengan Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan hasil analisa bivariat antara variabel pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum terdapat ibu nifas yang berpengetahuan kurang 21 orang (60,0%) yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 2 orang (5,7%) sedangkan ibu nifas yang berpengetahuan cukup dan tidak melakukan perawatan luka perineum ada sebanyak 19 orang (54,3%). Ibu nifas yang berpengetahuan cukup yang melakukan perawatan luka perineum sebanyak 6 orang (17,1%) dan tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 3 orang (8,6%). Sedangkan ibu nifas yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan perawatan luka perineum ada sebanyak 0 orang (0,00%) dan melakukan 5 orang (14,3%). Kemudian berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji chi-square terdapat bahwa (p -value 0,000) berarti H_0 ditolak artinya terdapat hubungan pengetahuan *personal hygiene genitalia* ibu dengan perawatan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Sipiongot Kec. Dolok Kab. Paluta tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Leni Marlina (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Kota Semarang, dengan hasil perhitungan uji chi-square diperoleh p -value = 0,00. Hal ini juga

sejalan dengan penelitian Ratih (2017) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum di rumah bersalin Rossita yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perawatan luka perineum dengan nilai $p = 0,02$.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Arami (2017) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Klinik Pratama Lista Kelambir Lima Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Tahun 2017 dengan nilai $p = 0,00$.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerja sama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Nurroh, 2017). Sedangkan menurut Mubarak 2011, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Menurut peneliti, pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum sudah cukup baik. Hal ini bisa dipengaruhi oleh pendidikan ibu serta informasi yang diperoleh ibu tentang perawatan luka perineum baik dari petugas kesehatan maupun dari keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Ibu dengan pengetahuan cukup dan baik diharapkan dapat lebih meningkatkan ataupun menambah pengetahuan tidak hanya terkait dengan perawatan luka perineum tetapi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi agar ibu bisa lebih menjaga kesehatannya agar dapat menjaga kesehatan keluarganya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak melakukan perawatan luka perineum sebanyak 22 orang (62,9%) dan 13 responden (37,1%) tidak melakukan perawatan luka perineum, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu nifas tentang merawat luka perineum. Terdapat hubungan antara pengetahuan *Personal Hygiene genitalia* ibu nifas dengan perawatan luka perineum di Puskesmas Sipiongot Kec. Dolok Kab. Paluta tahun 2025. dengan nilai $p = 0,000$.

Saran

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya dalam hal *Personal Hygiene genitalia* dan perawatan luka perineum pada ibu nifas. Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai *Personal Hygiene genitalia* pada wanita mulai dari remaja sampai lansia dan Bagi ibu nifas lebih aktif menggali informasi khususnya tentang perawatan luka perineum dan tentang kesehatan ibu pada umumnya.

Maka dari itu dibutuhkan upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka perineum. Program edukasi terstruktur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam merawat luka perineum yang berdampak pada kondisi luka perineum menjadi baik dan tidak infeksi.

7. REFERENSI

- Andriani, D. and Wahyuni, A.W. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Perineum Di BPM Kota Bukittinggi Tahun 2022', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1).
- Anggraini, T. (2019) '1035325 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2018',

Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia, 9(1), pp. 19–25.

- Fanolong, Y.A. (2023) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang'. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ginting, E.P. (2019) 'Faktor-faktor yang memengaruhi kegagalan inisiasi menyusui dini pada ibu post sectio caesarea di Rumah Sakit Tentara Binjai tahun 2018'. Institusi Kesehatan Helvetia.
- Iswandari, N.N., Murwati, M. and Handayani, T.S. (2023) 'Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), pp. 743–752.
- Kunang, A. and Sulistianingsih, A. (2023) 'Buku ajar asuhan persalinan dan bayi baru lahir dengan evidence based midwifery'. Eureka media Aksara.
- Leni Marlina, L. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Di Rs Jih Solo'. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Lestari, P. (2016) 'Usia Berpengaruh Dominan Terhadap Perilaku Perawatan Luka Perineum pada Ibu Nifas di RSUD Sleman', *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(2), pp. 95–101.
- Lindah, R. (2021) 'Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Pada Ibu Post Partum'.
- Malawat, R. and Laisouw, M. (2022) 'Studi kasus: Pentingnya asuhan kebidanan komprehensif untuk mencegah nyeri dan infeksi perineum pada ibu postpartum', *Jurnal Kebidanan*, 2(2), pp. 124–134.
- Mutmainnah, A.U. et al. (2021) *Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir*. Penerbit Andi.
- Nafiatul Muwahidah, N. (2023) 'jurnal karya ilmiah'.

Universitas Kusuma Husada Surakarta.

Normal Di RSUD Sundari', *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (BIKES)*, 4(2), pp. 1–4.

- Nefi Luqi Aulia, N.L.A. (2024) 'Asuhan Berkesinambungan pada Ny. S Umur 23 Tahun G1P0A0 dengan Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Cangkrep Purworejo'. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sari, I.P. *et al.* (2023) 'Faktor penyebab angka Kematian ibu dan Angka Kematian bayi serta strategi penurunan kasus (studi kasus di negara berkembang): Systematic Review', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 16578–16593.
- Sari, L.P. (2022) 'Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Personal Hygiene Pada Masa Nifas di Puskesmas Bowong Cindea Kab. Pangkep', *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 161–168.
- Simanjuntak, N.M. and Syafitri, D.A. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Pedesaan Percut, Sumatera Utara', *Jurnal Medika Cendikia*, 7(1), pp. 64–71.
- Siregar, A.P. (2021) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Postpartum Di Klinik Hj. Dermawati Medan', *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 9(01), pp. 93–102.
- Wahyuni, W. and Sukarniati, L. (2018) 'Analisis ketahanan pangan rumah tangga miskin', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), pp. 53–62.
- Yani, F. *et al.* (2022) 'Determinan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(3), pp. 661–672.
- Yanti, D. and Lilis, D.N. (2022) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum', *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), pp. 16–23.
- Yasmin, A., Yunita, W. and Putri, P.S. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perawatan Luka Episiotomi Pada Persalinan